

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH DI SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN
2022/2023**

(Skripsi)

Oleh

**SYANI LA INDAH MAWARDANI
NPM 1913033013**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023

Oleh

SYANI LA INDAH MAWARDANI

Kurikulum Merdeka diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menetapkan bahwasannya terdapat beberapa hal yang harus disusun sebelum pembelajaran setelah itu melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka melaksanakan dengan diferensiasi pembelajaran serta asesmen. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran sejarah di SMAN 5 Bandar Lampung?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran sejarah di SMAN 5 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dengan mewawancarai guru dan siswa, teknik observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran, serta teknik dokumentasi berupa modul ajar dan asesmen yang digunakan guru sejarah kelas X. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka tahun ajaran 2022/2023. Hal ini terlihat dari guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan mencantumkan Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta modul ajar yang disusun sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan diferensiasi pembelajaran berdasarkan proses dan produk, tetapi guru masih kesulitan dalam pelaksanaan diferensiasi pembelajaran berdasarkan proses. Serta guru dalam evaluasi telah menerapkan asesmen sumatif dan asesmen formatif, namun guru masih kesulitan dalam mengatur waktu pelaksanaan asesmen agar efektif. Sehingga pengimplementasiannya guru di SMA Negeri 5 Bandar Lampung sudah terimplemetasi tetapi belum sempurna.

Kata Kunci: Impelementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Sejarah

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA CURRICULUM IN HISTORY LEARNING AT SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG IN ACADEMIC YEAR 2022/2023

By

SYANILA INDAH MAWARDANI

The Independent Curriculum was inaugurated by the Minister of Education and Culture who stipulated that there were several things that had to be prepared before learning after that implementing the independent learning curriculum carried out with learning differentiation and assessment. The formulation of the problem in this study is "How is the implementation of the independent learning curriculum in learning history at SMAN 5 Bandar Lampung?". The purpose of this study was to determine the implementation of the independent learning curriculum in learning history at SMAN 5 Bandar Lampung. The method used in this research is descriptive descriptive research method with data collection techniques, namely interview techniques by interviewing teachers and students, observation techniques are carried out by observing the implementation of learning, as well as documentation techniques in the form of learning modules and assessments used by the history teacher of class X. Data analysis techniques used is qualitative data analysis techniques. The results of the study show that teachers in history subjects at SMA Negeri 5 Bandar Lampung have implemented the independent curriculum for the 2022/2023 academic year. This can be seen from the teacher's implementation of learning plans by including Learning Outcomes (CP), compiling Learning Objectives (TP), and Learning Objective Flow (ATP), as well as learning modules that are prepared in accordance with Keputusan Menteri Number 262/M/2022. In the implementation of learning the teacher has carried out learning differentiation based on processes and products, but teachers still have difficulties in implementing process-based learning differentiation. As well as teachers in the evaluation have implemented summative assessments and formative assessments, but teachers still have difficulties in arranging the time for carrying out the assessments so that they are effective. So that the implementation of the teacher at SMA Negeri 5 Bandar Lampung has been implemented but not perfect.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, history learning

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH DI SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN
2022/2023**

Oleh:

SYANI LA INDAH MAWARDANI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI
SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama Mahasiswa : *Syanifa Indah Mawardani*

No. Pokok Mahasiswa : 1913033013

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198112252008121001

Pembimbing II,

Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199310262019031009

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP. 19741108200511003

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,

Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198112252008121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing: Drs. Maskun, M.H.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 24 Mei 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syanila Indah Mawardani

NPM : 1913033013

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Universitas Lampung

Alamat : Prum Griya Indah, Jl. Harum Manis, Blok A2, No. 03, Rt.
008, Kel. Sukabumi Indah, Kec. Sukabumi, Bandar
Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Mei 2023



Syanila Indah Mawardani
NPM. 1913033013

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, Pada tanggal 15 April 2001, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Abu Nikman, S.H. dan Ibu Nelti Lita, S.H. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Kali Balau Kencana pada tahun 2007 dan tamat belajar pada tahun 2013.

Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu di MTS Negeri 1 Bandar Lampung hingga lulus tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Bandar Lampung dan lulus tahun 2019. Pada tahun tersebut (2019) penulis diterima di Universitas Lampung dengan jalur SNMPTN. Pada Tahun 2019 secara resmi penulis di terima dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung. Dalam rangkaian perkuliahan yang pernah penulis jalani, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada semester VI di Kelurahan Kupang Raya, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung dan pada semester sama penulis melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 9 Bandar Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti Organisasi HIMAPIS (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial) sebagai anggota bidang Dana dan Usaha dan Organisasi FOKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa) Pendidikan Sejarah sebagai Sekertaris Bidang Sosial Masyarakat. Prestasi penulis dibidang pendidikan diantaranya adalah peraih pendanaan dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Bidang Riset Sosial Humaniora dari Kemendikbud Tahun 2021. Penulis buku yang berjudul “Repong Damar Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Tanah Longsor Ulun Saibatin di Kabupaten Pesisir Barat” Tahun 2021.

MOTTO

"Pendidikan bukan cuma pergi ke sekolah dan mendapatkan gelar. Tapi, juga soal memperluas pengetahuan dan menyerap ilmu kehidupan."

(Shakuntala Devi)

"Pendidikan bukanlah proses mengisi wadah yang kosong, pendidikan merupakan proses menyalakan api pikiran"

(W.B Yeats)

"Pembelajaran tidak didapat dengan kebetulan. Ia harus dicari dengan semangat dan disimak dengan tekun."

(Abigail Adams)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya. Sholawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, ku persembahkan sebuah karya ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada:

Kedua orang tuaku Bapak Abu Nikman, S.H. dan Ibu Nelti Lita, S.H. yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran. Terima kasih atas setiap tetes keringat, dan yang selalu membimbing dan mendoakanku agar selalu mendapatkan kemudahan dalam menjalankan studi, memberikan semangat dan senantiasa mendoakan keberhasilanku, sungguh semua yang Ayah dan Bunda berikan tak mungkin terbalaskan.

Untuk almamater tercinta

“Universitas Lampung”

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil 'aalamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat Menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi yang berjudul : ”Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S. Si., M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan sebagai Pembimbing I Skripsi penulis, terima kasih Bapak

- atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Maskun, M.H., sebagai Pembahas Skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
 8. Bapak Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing II skripsi dan Pembimbing Akademik penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
 9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung. Terimakasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
 10. Bapak dan Ibu Staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
 11. Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMAN 5 Bandar Lampung, Bapak dan Ibu guru serta Staff Tata Usaha SMAN 5 Bandar Lampung, yang telah memberikan izin penelitian, arahan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
 12. Ibu Dwi Agustina, S.Pd., Gr., Ibu Eliyawati, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Sukamto, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Sejarah yang telah memberikan arahan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di SMAN 5 Bandar Lampung sampai selesai.
 13. Adik- adik saya tercinta Pingkan Maharani dan Abdul Faiz Hidayat terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan dengan memberikan semangat dan doa.
 14. Sahabat seperjuangan Latifah Asmul Fauziah terimakasih atas kebersamaan kita selama ini dalam suka maupun duka, semoga persahabatan dan persaudaraan ini akan terjalin sampai nanti.
 15. Teruntuk Pretty Girls sahabat kuliah Dewi Cahyanti, Monica Septiani, Renata Fradila, dan Sonia Ayuning Pangesty terimakasih selalu memberi semangat dan dukungannya selama saya menempuh pendidikan.

16. Sahabat saya Almuantahanatul Auliya Salamah terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah selama menempuh pendidikan dan selalu mendukung dalam segala hal.
17. Rizky Wahyudi dan Meta Iskarina terima kasih telah bersedia membantu dan memberikan informasi terkait penyusunan skripsi.
18. Teruntuk saudara se-PA ku Irsal Ardiansyah, adik-adik angkatan 2020 dan 2021 terimakasih telah memberikan semangat selama saya menempuh pendidikan.
19. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Sejarah angkatan 2019 Cantika, Indah, Ikhsan, Sopan, Ajeng, Syahna, Feni, Rey, Tasia, Aliza, Intan, Oca, Buliano, Gita, Sarah, Siti, Tina, dan Andini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya, semua kenangan manis, Cinta dan kebersamaan yang tidak akan pernah saya lupakan selama kita melaksanakan kegiatan perkuliahan di Prodi Pendidikan Sejarah Tercinta ini.
20. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian atas semua yang telah kalian berikan. Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga menjadi ladang amal bagi kita semua aamiin.

Bandar Lampung, 2023

Syanila Indah Mawardani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Kerangka Pikir	8
1.6 Paradigma	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1 Konsep Kurikulum Merdeka Belajar.....	11
2.1.2 Konsep Kurikulum Merdeka Belajar di Jenjang SMA.....	14
2.1.3 Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran..	16
2.1.4 Konsep Pembelajaran Sejarah Pada Kurikulum Merdeka Belajar .	25
2.2 Penelitian yang Relevan.....	28
III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	31
3.2 Metode Penelitian	31
3.3 Teknik Pengumpulan data.....	32
3.3.1 Teknik Observasi.....	32
3.3.2 Teknik Wawancara	33
3.3.3 Teknik Dokumentasi	34

3.4	Teknik Analisis data	35
3.5	Instrumen Penelitian	36
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1	Hasil	41
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.1.2	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	43
4.2	Pembahasan.....	59
4.2.1	Menyusun Perencanaan Pembelajaran	59
4.2.2	Pelaksanaan Pembelajaran.....	66
4.2.3	Pelaksanaan Evaluasi.....	69
V.	SIMPULAN DAN SARAN	74
5.1	Simpulan	74
5.2	Saran	75
	DAFTAR PUSTAKA	76
	LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	36
2. Indikator Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	38
3. Data Tenaga Pendidik Guru dan Pegawai Tahun Pelajaran 2022/2023	42
4. Jumlah Guru Sejarah SMAN 5 Bandar Lampung	42
5. Rubrik Instrumen pelaksanaan pembelajaran Guru Sejarah	48
6. Rubrik Instrumen asesmen pembelajaran Guru Sejarah	53
7. Asesmen Formatif kelas X sejarah indonesia	54
8. Asesmen Sumatif Tengah Semester kelas X sejarah Indonesia.....	56
9. Asesmen Sumatif Akhir Semester kelas X sejarah Indonesia	57
10. Analisis Indikator Modul Ajar	65
11. Wawancara terhadap siswa terkait kegiatan awal semester pembelajaran	98
12. Wawancara terhadap siswa terkait mengelompokkan kemampuan siswa sesuai dengan konten	99
13. Wawancara terhadap siswa terkait guru membimbing siswanya yang kesulitan dalam pembelajaran.....	100
14. Wawancara terhadap siswa terkait guru menjelaskan materi pembelajaran	102
15. Wawancara terhadap siswa terkait guru memfasilitasi kemampuan siswa sesuai dengan proses	103
16. Wawancara terhadap siswa terkait guru membebaskan produk sesuai minat siswa.....	104

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Pengembangan Pengetahuan	20
2. Komponen Minimum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Modul Ajar.....	21
3. Komponen Modul Ajar Versi Lebih Lengkap	22
4. SMA Negeri 5 Bandar Lampung	41
5. Capain Pembelajaran (CP) pada modul ajar	44
6. Tujuan Pembelajaran (TP) pada modul ajar	45
7. Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran (TP) pada modul ajar	45
8. Elemen pada alur tujuan pembelajaran (ATP)	46
9. Salah Satu Hasil Produk Pembelajaran Sejarah.....	51
10. Wawancara dengan Ibu Dwi Agustina, S.Pd.,Gr. Guru Sejarah SMA Negeri 5 Bandar Lampung.....	181
11. Wawancara dengan Bapak Sukamto, S. Pd. Guru Sejarah SMA Negeri 5 Bandar Lampung	181
12. Wawancara dengan Ibu Eliyawati, S. Pd., M. Pd. Guru Sejarah SMA Negeri 5 Bandar Lampung	182
13. Wawancara dengan Fauzan Triansyah kelas X.E.1 SMA Negeri 5 Bandar Lampung	182
14. Wawancara dengan Ahmad Fadila kelas X.E.2 SMA Negeri 5 Bandar Lampung	183
15. Wawancara dengan Hafidz Izurra Faqar kelas X.E.3 SMA Negeri 5 Bandar Lampung.....	183
16. Wawancara dengan Lisy Dwi Safitri kelas X.E.4 SMA Negeri 5 Bandar Lampung	184
17. Wawancara dengan Della Andietha kelas X.E.5 SMA Negeri 5 Bandar Lampung	184
18. Wawancara dengan Emma Rinjani Maharani Putri kelas X.E.6 SMA Negeri 5 Bandar Lampung.....	185

19. Wawancara dengan Octaviani Messionalita Wiser Siagian kelas X.E.7 SMA Negeri 5 Bandar Lampung	185
20. Wawancara dengan Made Astuti Meliana Putri kelas X.E.8 SMA Negeri 5 Bandar Lampung.....	186
21. Wawancara dengan Andi Aliffian Jakile kelas X.E.9 SMA Negeri 5 Bandar Lampung.....	186
22. Wawancara dengan Syifa Najwa Malika kelas X.E.10 SMA Negeri 5 Bandar Lampung.....	187
23. Wawancara dengan Fauzan Nazmi Yahya Harahap kelas X.E.11 SMA Negeri 5 Bandar Lampung.....	187
24. Observasi dengan Ibu Dwi Agustina, S.Pd.,Gr. Guru Sejarah SMA Negeri 5 Bandar Lampung.....	188
25. Observasi dengan Ibu Eliyawati, S. Pd., M. Pd. Guru Sejarah SMA Negeri 5 Bandar Lampung.....	188
26. Hasil Produk Pembelajaran Sejarah SMA Negeri 5 Bandar Lampung	189

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal pokok yang akan membawa suatu bangsa dalam hal kemajuan. Kualitas dan sistem pendidikan yang ada dapat dijadikan sebagai ukur tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain tanpa adanya pendidikan (Sujarwo, 2013). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang menetapkan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan tersebut, diperlukan pembelajaran yang berkualitas dan efektif.

Dunia pendidikan terdapat beberapa komponen yang saling bersinergi agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri. Semua komponen mempunyai andil yang penting, tidak terkecuali kurikulum yang mana dapat dikatakan penyangga utama dalam sebuah proses belajar mengajar. Beberapa pakar bahkan mengatakan bahwa kurikulum merupakan jantung bagi pendidikan, baik buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangaun kesadaran kritis terhadap peserta didik ataukah tidak (Asri, 2017).

Pendidikan sebagai suatu wadah yang terdapat didalamnya terdapat kurikulum yang di dalamnya terdapat suatu perangkat yang di rancang oleh pemerintah. Kurikulum yang menjadi suatu kunci dalam penyelenggaran pendidikan, dikarenakan kurikulum selaras dengan penentuan arah, isi, dan proses penyelenggaran pendidikan yang akhirnya pada standar kualitas lulusan lembaga

pendidikan. Kurikulum adalah suatu acuan yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum ini digunakan sebagai satu rancangan untuk menyediakan seperangkat kesempatan belajar agar mencapai tujuan (Kusumaningrum, Arifin and Gunawan, 2017).

Kurikulum di dalam dunia pendidikan dapat diibaratkan sebagai sebuah kendaraan umum yang membawa penumpangnya sampai ke tempat tujuan. Berdasarkan hal tersebut kendaraan ini harus dirancang terlebih dahulu alat-alat ataupun kelengkapan bahan bahan dan yang lainnya dan harus pula mementingkan standar kepatasan untuk membawa penumpangnya sehingga sampai pada tujuan. Jika kendaraan tersebut tidak berjalan dengan baik atau dapat dikatakan tidak masuk dalam standar kepatasan, maka tujuan membawa penumpang ke tempatnya akan gagal (Bahri, 2018).

Melihat hal tersebut dapat dikatakan betapa pentingnya sebuah kurikulum bagi pendidikan, dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan suatu hal yang vital bagi pendidikan. Sehingga para guru dan pengajar harus memahami kandungan kurikulum, karena telah jelas tujuan pendidikan terdapat dalam kurikulum. Sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan kondusif, interaktif, efektif dan lancer. Perkembangan zaman tentu saja akan adanya perubahan itu tidak dapat kita pungkiri pada berbagai hal, begitu pula dengan kurikulum. Perubahan itu bisa terjadi karena masyarakat tidak kunjung puas dengan hasil pendidikan sekolah dan selalu ingin memperbaikinya. Memang tak mungkin menyusun suatu kurikulum yang baik serta mantap sepanjang masa. Suatu kurikulum hanya baik untuk suatu masyarakat tertentu pada masa tertentu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengubah masyarakat dan dengan sendirinya kurikulum juga mau tidak mau harus disesuaikan dengan tuntutan zaman tersebut (Asri, 2017).

Terjadinya sebuah perubahan pada kurikulum serta metode yang tepat di setiap jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah agar lebih baik. Dalam rangka meningkatkan kualitas sistem pembelajaran yang bermutu serta mampu mengembangkan setiap potensi pada diri manusia, seperti yang saat ini dikelola oleh lembaga pendidikan Indonesia

melalui program merdeka belajarnya, dengan harapan melalui pengelolaan kurikulum yang lebih strategis ini, pemerintah dapat meningkatkan setiap aspek pendidikan yang ada di Indonesia menjadi lebih meningkat (Arifin, 2022).

Sejarah kurikulum di Indonesia sudah melalui perjalanan panjang, sejarah mencatat perubahan tersebut mulai Tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan yang terbaru kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dipaparkan bahwasannya terjadinya perubahan kurikulum.

Kurikulum Merdeka diluncurkan Mendikbudristek sebagai sebuah kurikulum baru. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajaran sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru (Rahayu *dkk.*, 2021).

Perubahan kurikulum pembelajaran ini memiliki perbedaan yang mana terlihat dari Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan kurikulum merdeka menambahkan pengembangan profil pelajar Pancasila. Selain itu pada Jam Pelajaran (JP) pada kurikulum diatur per minggu, sedangkan kurikulum merdeka menerapkan JP per tahun. Alokasi waktu pada kurikulum merdeka lebih fleksibel daripada kurikulum 2013 yang melakukan pembelajaran rutin per minggu dengan mengutamakan kegiatan di kelas. Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik

utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila serta fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi (Barlian, Solekah dan Rahayu, 2022).

Fungsi rencana pembelajaran ini adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar agar pembelajaran lebih terarah dan berjalan secara efektif (Sholeh, 2007). Oleh karena itu, guru haruslah melakukan persiapan sebelum melakukan proses belajar dan mengajar di kelas. Dengan adanya persiapan yang baik maka guru akan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat berhasil dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Keberhasilan pembelajaran antara lain sangat ditentukan oleh peran guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan implementasi pembelajaran. Salah satu proses perencanaan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran yang akan dijalankan guru diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Mawardi, 2019). Sehingga guru dituntut untuk dapat merancang pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang perencanaan pembelajaran, dan dapat mengelola kelas sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan terprogram.

Sehingga sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuat sebuah perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yang terdiri dari beberapa komponen yakni informasi umum, kompetensi inti, dan lampiran. Dalam membuat modul ajar sendiri terdiri dari beberapa langkah yakni memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran, dan merancang pembelajaran (Numertayasa *dkk.*, 2022). Pasca pandemic implementasi dari program merdeka belajar, memberikan keleluasaan kepada guru untuk membuat rencana pembelajaran dalam meningkatkan inovasi serta menjalankan rencana pembelajaran.

Dalam perangkat pembelajaran, tadinya ada KI (kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) berubah menjadi CP (Capaian Pembelajaran), dalam perencanaan CP dianalisis untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, Istilah Silabus menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), ATP dibuat dan dirancang oleh guru, RPP diganti menjadi Modul Ajar dan dikembangkan oleh guru; Perbedaan RPP dengan Modul Ajar adalah terakhir membuat RPP satu lembar pada kurikulum 13, Modul Ajar sekarang lebih banyak lagi, bisa dibuat 1 minggu 1 modul, dan di dalamnya terdapat tes formatif, tes sumatif. Tes formatif dan tes sumatif direncanakan dan dirancang oleh guru; Dalam Modul Ajar, pada awal pembelajaran harus ada tes diagnostik (dibagi 2 yaitu tes kognitif untuk pembelajaran dan nonkognitif untuk mengetahui latar belakang peserta didik), dan untuk mengetahui karakter anak (bahagia/tidaknya peserta didik) pada akhir pembelajaran. Perencanaan Asesmen diagnostik dibuat oleh guru (Barlian, Solekah dan Rahayu, 2022)

Pada asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Asesmen dapat berupa formatif dan sumatif. Asesmen formatif dapat dilakukan pada awal pembelajaran digunakan mendukung pembelajaran terdiferensiasi sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan yang mereka butuhkan dan asesmen pada saat pembelajaran dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan serta pada tahap akhir pendidik perlu juga mengadakan asesmen sumatif untuk memastikan ketercapaian dari keseluruhan tujuan pembelajaran (Anggraena, dkk., 2022).

Berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan pada tanggal 19 April 2022 terdapat tiga kategori Implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri sesuai dengan pilihan yang ditetapkan oleh satuan Pendidikan, yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum di SMAN 5 Bandar Lampung yakni:

“Kurikulum merdeka ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Dan SMA N 5 Bandar Lampung sendiri masuk dalam kategori sekolah Mandiri Berubah yang artinya menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang disediakan pada satuan pendidikan di kelas 10” (Hasil wawancara dengan Bapak Mustakim, S.Kom., M.M pada 3 Oktober 2022 di SMA N 5 Bandar Lampung).

Memang untuk di Kota Bandar Lampung kurikulum merdeka sendiri baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari tiga kategori yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi dan masih diterapkan pada kelas X.

Berdasarkan wawancara dengan guru di SMAN 5 Bandar Lampung yakni

“Dengan diluncurkannya kurikulum merdeka ini saya sebagai guru masih mempelajari dalam perencanaan pembelajaran terkhusus dalam modul ajar karena terjadinya perubahan kurikulum ini, sehingga harus menyesuaikan dengan cepat perubahan tersebut. Apalagi kurikulum merdeka ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023” (Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Agustina, S.Pd. Gr. pada 16 September 2022 di SMA N 5 Bandar Lampung).

Pada kenyataannya menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran. Serta, banyak guru yang hanya menganggap perencanaan pembelajaran yang mereka buat hanya untuk sebagai bahan administrasi bukan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran sehingga dalam pembuatan RPP guru tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Selain itu seringkali terjadi ketidaksamaan perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga guru tidak menjadikan perencanaan pembelajaran sebagai panduan dalam melakukan proses pembelajaran. Padahal perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran (Pambudi, Winarno dan Dwiyojo, 2019). Pada saat ini banyak guru yang dalam mengajar masih terkesan hanya melaksanakan kewajiban. Ia tidak memerlukan strategi, metode dalam mengajar, baginya yang penting bagaimana sebuah peristiwa pembelajaran dapat berlangsung. Ini adalah pendapat yang keliru dan

tidak untuk diikuti, jika tidak ingin dikatakan pemalas dan tidak profesionalis (Barlian, Solekah dan Rahayu, 2022).

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung yaitu salah satu sekolah negeri yang ada di Kota Bandar Lampung yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023 kepada siswa yang masih duduk dibangku kelas X. Alasan SMA Negeri 5 Bandar Lampung menerapkan Kurikulum Merdeka adalah untuk mendukung Visi Misi dan strategi sekolah yang dilakukan oleh pihak sekolah. Hal ini didukung dengan adanya misi sekolah yakni “Meningkatkan prestasi akademik, seni, budaya, olahraga dan kesejahteraan”. Diterapkannya Kurikulum Merdeka akan membantu memfasilitasi siswa berdasarkan kemampuan kecepatan dalam menerima materi dengan program yang telah dirancang untuk mewujudkan Visi Misi SMAN 5 Bandar Lampung. Pada kurikulum merdeka guru dan tenaga pendidik juga tidak memiliki batasan dalam mengeksplor potensi murid. Sebab proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat bakat siswa-siswi. Sehingga dengan program kurikulum merdeka ini sendiri dapat menunjang Visi Misi SMAN 5 Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran sejarah di SMAN 5 Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimanakah implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran sejarah di SMAN 5 Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran sejarah di SMAN 5 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Universitas Lampung

Membantu civitas lainnya untuk dijadikan bahan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran sejarah serta untuk mengetahui apakah dalam proses pembelajaran sudah menerapkan implementasi pembelajaran merdeka belajar yang telah dibuat atau belum.

2. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan dalam menganalisa mengenai implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran sejarah yang telah guru laksanakan dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis akan pendidikan di Indonesia dan cara menjadi pendidik yang baik yakni mengenai implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran sejarah dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Pembaca

Memperluas pengetahuan akan pentingnya implementasi pembelajaran yang telah dibuat oleh seorang guru yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran serta semestinya bagi seorang tenaga pendidik menerapkan implementasi pembelajaran yang telah dibuat di dalam proses belajar mengajar.

1.5 Kerangka Pikir

Perubahan zaman membuat kurikulum belajar pun ikut berubah dengan menyesuaikan kondisi. Masuknya virus Covid-19 membuat kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Bapak Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar. Pada pemulihan pasca pandemic terdapat perubahan dalam perencanaan pembelajarannya. Dalam kebijakan kurikulum merdeka belajar ini perencanaan pembelajaran terdapat perubahan yang mana terdapat Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Penelitian, dan Modul ajar. Dalam membuat perencanaan pembelajaran sendiri

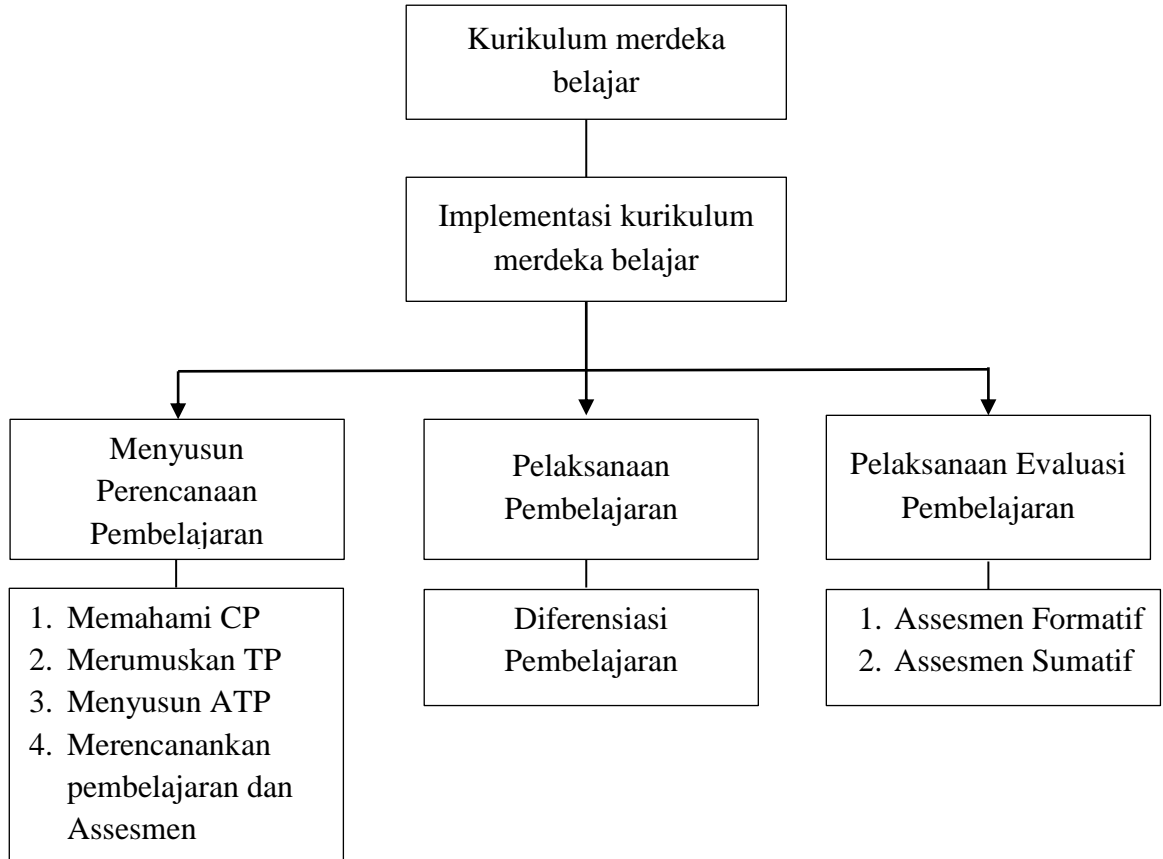
terdiri dari beberapa langkah yakni memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran, dan merancang pembelajaran Merdeka Belajar yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen atau penilaian. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka terdapat pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif.

Guru sebagai suatu unsur yang sangat penting dan tidak bisa dilalaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, sebab guru sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar. Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran di antaranya adalah menyusun suatu perencanaan yang baik serta pelaksanaan pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan suatu komponen yang penting. Sehingga kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru. Selain itu dalam pelaksanaannya perlu diterapkan dengan baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Guru sebagai pengajar disini memiliki peranan yang sangat penting dalam merancang, menyusun dan melaksanakan sebuah pembelajaran. Dalam proses penyusunan modul ajar pada kurikulum Merdeka Belajar yang menjadi fokus utama oleh guru yaitu memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran, dan merancang pembelajaran Merdeka Belajar yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen atau penilaian. Implementasi pembelajaran yaitu pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik atau disebut diferensiasi pembelajaran serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. Guru harus memiliki kompetensi tersebut dengan baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran nasional yakni efektif dan efisien. Diferensiasi pembelajarannya guru dapat mengelompokkan dalam hal konten (materi yang akan diajarkan),

proses (cara mengajarkan) dan produk (luaran atau performa yang akan dihasilkan).

1.6 Paradigma



Keterangan:

—————> : Garis Implementasi

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan dijadikan topik penelitian, dimana dalam tinjauan pustaka akan dicari teori atau konsep-konsep atau generalisasi-generalisasi yang akan dijadikan landasan teori bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

2.1.1 Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish. Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh di sini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah (Barlian, Solekah dan Rahayu, 2022).

Menurut S. Nasution dalam (Bahri, 2011), kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Selanjutnya Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering

disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (*co-curriculum* atau *ekstra curriculum*).

Kurikulum merupakan acuan instansi pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu (Setiadi, 2016). Kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang berisikan tujuan, isi dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Lazuardi, 2017).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana pembelajaran yang disusun oleh suatu instansi pendidikan untuk dijadikan sebagai acuan guna mencapai tujuan pendidikan pembelajaran.

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Nadiem Anwar Makarim. Merdeka Belajar sendiri dapat diartikan sebagai kemerdekaan berpikir. Esensi utama dari kemerdekaan berpikir berasal dari pendidik atau guru. Apabila sebagai pendidik belum merasa merdeka dalam mengajar akan mengakibatkan tidak adanya merdeka yang dirasakan oleh peserta didik (Naufal, Irkhamni dan Yuliyani, 2020).

Sedangkan pendidik masih dibebani banyak tugas dari pemerintah yang tidak ada hubungannya dengan perkembangan peserta didik seperti tugas-tugas administratif, dan ketentuan-ketentuan birokrasi seperti akreditasi dan nilai yang sebenarnya sebagai cara bukan tujuan dari pendidikan. Dengan kondisi ini peserta didik tidak dapat berkembang secara optimal dalam pembelajaran yang disebabkan semuanya bergantung pada nilai. Sedangkan Merdeka Belajar tidak hanya dilakukan di dalam ruangan kelas, melainkan dimanapun dan kapanpun sepanjang peserta didik menemukan hal-hal yang baru sesuai dengan minat bakat dan kemampuan dalam belajar. Kemampuan belajar dari peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda dalam menerima ilmu pendidikan (Naufal, Irkhamni dan Yuliyani, 2020).

Kurikulum merdeka memiliki kelebihan yang pertama adalah lebih sederhana, kedua lebih merdeka, karena Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik, ketiga lebih relevan dan interaktif (Numertayasa *dkk.*, 2022).

Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Barlian, Solekah dan Rahayu, 2022).

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan. Beberapa keunggulan tersebut yakni kurikulum lebih sederhana dan mendalam. Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran menitikberatkan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan fasenya. Pembelajaran yang lebih dalam, bermakna, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan. Keunggulan kedua adalah lebih merdeka. Seperti pada tingkat SMA tidak ada lagi program peminatan, peserta didik menentukan mata pelajaran yang diminati, sesuai bakat dan aspirasinya. Untuk guru dalam kegiatan mengajar dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik. Untuk sekolah pada penerapan kurikulum merdeka ini diberikan wewenang dalam pengembangan dan pengelolaan kurikulum serta proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan karakter satuan pendidikan dan peserta didik. Keunggulan yang ketiga yakni lebih relevan, dan interaktif. Dalam hal ini pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui pengerjaan proyek dan diberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk secara aktif bereksplorasi, menggali dan menggambarkan isu-isu aktual seperti isu lingkungan, ekonomi sirkular, sanitasi dan sebagainya untuk menumbuhkan kemampuan *critical thinking*, *careness* dan

complex problem solving sebagai bentuk perkembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila (Priantini, Suarni dan Adnyana, 2022).

2.1.2 Konsep Kurikulum Merdeka Belajar di Jenjang SMA

Adapun dalam (Barlian, Solekah dan Rahayu, 2022) terdapat kebijakan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan merdeka belajar, yaitu sebagai berikut.

1. Struktur Kurikulum, Profil Pelajar Pancasila (PPP) menjadi acuan dalam pengembangan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian, atau Struktur Kurikulum, Capaian Pembelajaran (CP), Prinsip Pembelajaran, dan Asesmen Pembelajaran. Secara umum Struktur Kurikulum Paradigma Baru terdiri dari kegiatan intrakurikuler berupa pembelajaran tatap muka bersama guru dan kegiatan proyek. Selain itu, setiap sekolah juga diberikan keleluasaan untuk mengembangkan program kerja tambahan yang dapat mengembangkan kompetensi peserta didiknya dan program tersebut dapat disesuaikan dengan visi misi dan sumber daya yang tersedia di sekolah tersebut.
2. Hal yang menarik dari Kurikulum Paradigma Baru yaitu jika pada KTSP 2013 kita mengenal istilah KI dan KD yaitu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, maka pada Kurikulum Paradigma Baru kita akan berkenalan dengan istilah baru yaitu Capaian Pembelajaran (CP) yang merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh. Oleh karena itu setiap asesmen pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru haruslah mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan tematik yang selama ini hanya dilakukan pada jenjang SD saja, pada kurikulum baru diperbolehkan untuk dilakukan pada jenjang pendidikan lainnya. Dengan demikian pada jenjang SD kelas IV, V, dan VI tidak harus menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajaran, atau dengan

kata lain sekolah dapat menyelenggarakan pembelajaran berbasis mata pelajaran.

4. Jika dilihat dari jumlah jam pelajaran, Kurikulum Paradigma Baru tidak menetapkan jumlah jam pelajaran perminggu seperti yang selama ini berlaku pada KTSP 2013, akan tetapi jumlah jam pelajaran pada Kurikulum Paradigma Baru ditetapkan pertahun. Sehingga setiap sekolah memiliki kemudahan untuk mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Suatu mata pelajaran bisa saja tidak diajarkan pada semester ganjil namun akan diajarkan pada semester genap atau dapat juga sebaliknya, misalnya mata pelajaran IPA di kelas VIII hanya diajarkan pada semester ganjil saja. Sepanjang jam pelajaran pertahunnya terpenuhi maka tidak menjadi persoalan dan dapat dibenarkan.
5. Sekolah juga diberikan keleluasaan untuk menerapkan model pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran serta membuat asesmen lintas mata pelajaran, misalnya berupa asesmen sumatif dalam bentuk proyek atau penilaian berbasis proyek. Pada Kurikulum Paradigma Baru siswa SMP, SMA/SMK setidaknya dapat melaksanakan tiga kali penilaian proyek dalam satu tahun pelajaran. Hal ini bertujuan sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila.
6. Untuk mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang SMA peminatan atau penjurusan IPA, IPS, dan Bahasa akan kembali dilaksanakan pada kelas XI dan XII. Dalam implementasi Kurikulum Paradigma Baru ini Kemendikbud Dikti memberikan sejumlah dukungan kepada pihak sekolah. Kemendikbud Dikti menyediakan Buku Guru, modul ajar, ragam asesmen formatif, dan contoh pengembangan kurikulum satuan pendidikan untuk membantu dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul lebih dianjurkan disiapkan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Akan tetapi kalau pada tahap awal guru belum cukup mampu untuk menyusun modul pembelajaran, maka dapat menggunakan modul yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

2.1.3 Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa Perencanaan serta Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen yaitu:

1. Asesmen di awal pembelajaran dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Pada pendidikan khusus, asesmen diagnostik dilaksanakan sebelum perencanaan pembelajaran sebagai rujukan untuk menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI).
2. Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, konteks satuan pendidikan, dan karakteristik peserta didik.
3. Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan jenis, teknik, bentuk instrumen, dan waktu pelaksanaan asesmen berdasarkan karakteristik tujuan pembelajaran.
4. Apabila pendidik menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah dan/atau membuat modul ajar merujuk pada modul ajar yang disediakan pemerintah, maka pendidik tersebut dapat menggunakan modul ajar sebagai dokumen perencanaan pembelajaran, dengan komponen sekurang-kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.

2.1.3.1 Konsep Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Perencanaan merupakan upaya membuat kegiatan agar lebih fokus dan terarah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hadari Nawawi (1983) dalam (Sholeh, 2007) yang menyatakan bahwa perencanaan adalah menyusun

langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan berarti menentukan apa yang akan dilaksanakan sebagaimana yang dipaparkan oleh Terry (1993) dalam (Sholeh, 2007) bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perencanaan menempati posisi paling awal dari serangkaian fungsi manajemen (Sholeh, 2007). Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang (Yusra, Zulkarnain dan Sofino, 2021).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam menciptakan lingkungan belajar untuk memiliki pengalaman belajar. Kata lain dari pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Penyampaian materi pelajaran kepada siswa atau peserta didik yang lain membutuhkan serangkaian perencanaan dan pendekatan yang tepat agar daya serap peserta didik dapat dimaksimalkan. Jika hal tersebut dapat dilaksanakan maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Dalam arti positif kegiatan pembelajaran akan membawa pengalaman batin yang menyenangkan, khususnya bagi siswa dan memberi tambahan pengetahuan, keterampilan sehingga akan terbentuk sikap yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran (Sholeh, 2007).

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik, memerlukan perencanaan pembelajaran yang baik pula. Itu berarti keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat oleh guru atau pengajar. Oleh karena itu, penyusunan perencanaan

pembelajaran harus dilakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam membelajarkan peserta didik. Artinya, guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran (Nadzir, 2013).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu dokumen yang memuat proses yang akan dilakukan dengan sistematis mengenai perkembangan peserta didik sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan.

Dalam perencanaan pembelajaran di kurikulum merdeka terdapat beberapa langkah:

1. Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendara, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (fase). Untuk mencapai garis finish, pemerintah membuatnya ke dalam enam etape yang disebut fase (Anggraena, dkk., 2022).

Capaian Pembelajaran sejarah terdiri dari dua fase yaitu Fase E dan Fase F. Implementasi pendekatan multidimensional pada Fase E dapat dilakukan dengan merencanakan penelitian berbasis proyek kolaboratif untuk menganalisis dan mengevaluasi peristiwa sejarah dengan menggunakan sumber primer atau sekunder untuk dikomunikasikan dalam bentuk lisan/tulisan/media lain (Ayundasari, 2022). Capain Pembelajaran ini sesuai dengan keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Nomor 033/H/KR/2022.

Berikut berdasarkan (Anggraena, dkk., 2022) pemanfaatan fase-fase Capaian Pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran:

- a) Pembelajaran yang fleksibel.
- b) Pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan peserta didik.
- c) Pengembangan rencana pembelajaran yang kolaboratif.

2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan Panduan Kurikulum (Anggraena dkk, 2022) setelah memahami CP, pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama, yaitu:

- a. Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan atau didemonstrasikan oleh peserta didik. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan pendidik.
- b. Lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.

Dalam hal kompetensi guru dapat menggunakan beberapa pendapat ahli dalam hal ini dapat digunakana menurut Anderson & Krathwohl dalam (Yuliandini, Hamdu dan Respati, 2019) mengembangkan pengetahuan dalam taksonomi Bloom revisi menjadi dimensi pengetahuan yang meliputi pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif serta dimensi proses kognitif yang meliputi mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Level 1	Mengingat , termasuk di dalamnya mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, termasuk definisi, fakta-fakta, daftar urutan, atau menyebutkan kembali suatu materi yang pernah diajarkan kepadanya.
Level 2	Memahami , termasuk di dalamnya menjelaskan ide atau konsep seperti menjelaskan suatu konsep menggunakan kalimat sendiri, menginterpretasikan suatu informasi, menyimpulkan, atau membuat parafrasa dari suatu bacaan.
Level 3	Mengaplikasikan , termasuk di dalamnya menggunakan konsep, pengetahuan, atau informasi yang telah dipelajarinya pada situasi berbeda dan relevan
Level 4	Menganalisis , termasuk dalam kemampuan ini adalah memecah- mecah informasi menjadi beberapa bagian, kemampuan untuk mengeksplorasi hubungan/korelasi atau membandingkan antara dua hal atau lebih, menentukan keterkaitan antarkonsep, atau mengorganisasikan beberapa ide dan/atau konsep.
Level 5	Mengevaluasi , termasuk kemampuan untuk membuat keputusan, penilaian, mengajukan kritik dan rekomendasi yang sistematis.
Level 6	Menciptakan , yaitu merangkaikan berbagai elemen menjadi satu hal baru yang utuh, melalui proses pencarian ide, evaluasi terhadap hal/ide/benda yang ada sehingga kreasi yang diciptakan menjadi salah satu solusi terhadap masalah yang ada. Termasuk di dalamnya adalah kemampuan memberikan nilai tambah terhadap suatu produk yang sudah ada.

**Gambar 1. Pengembangan Pengetahuan
(Sumber: Anggraena, dkk., 2022)**

3. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun (Anggraena, dkk, 2022).

Pada tahap ini guru menyusun tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran harus dilakukan secara berurutan, linear, tidak lintas fase, tidak bercabang, dan logis. Penyusunan ATP ini akan lebih mudah jika dilakukan secara kolaboratif dengan dukungan pakar yang ahli di bidang mata pelajaran tersebut. Hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan FGD atau proyek khusus antara guru (sekolah) dan dosen (perguruan tinggi) dengan peran yang saling melengkapi (Ayundasari, 2022).

4. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran. Perlu diingatkan kembali bahwa alur tujuan pembelajaran tidak ditetapkan oleh pemerintah sehingga pendidik yang satu dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam fase yang sama. Oleh karena itu, rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidik pun dapat berbeda-beda, terlebih lagi karena rencana pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor lainnya, termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain (Anggraena, dkk., 2022). Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 mengenai komponen modul ajar sekurang-kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Panduan Pembelajaran dan asesmen (Anggraena, dkk., 2022) berikut komponen minimum dalam modul ajar:

Komponen minimum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran	Komponen minimum dalam modul ajar
<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran). • Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu atau lebih pertemuan. • Asesmen pembelajaran: Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran dan rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran). • Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu tujuan pembelajaran yang dicapai dalam satu atau lebih pertemuan. • Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya. • Rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya. • Media pembelajaran yang digunakan, termasuk, misalnya bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari peserta didik.

Gambar 2. Komponen Minimum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Modul Ajar
(Sumber: Anggraena, dkk., 2022)

Informasi Umum	Komponen Inti	Lampiran
<ul style="list-style-type: none"> • Identitas penulis modul • Kompetensi awal • Profil pelajar Pancasila • Sarana dan prasarana • target peserta didik • Model pembelajaran yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran • Asesmen • Pemahaman bermakna • Pertanyaan pemantik • Kegiatan pembelajaran • Refleksi peserta didik dan pendidik 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja peserta didik • Pengayaan dan remedial • Bahan bacaan pendidik dan peserta didik • Glosarium • Daftar pustaka

Gambar 3. Komponen Modul Ajar Versi Lebih Lengkap
(Sumber: Anggraena, dkk., 2022)

2.1.3.2 Konsep Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Suatu tindakan atau pelaksanaan kurikulum dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ciri khas yakni terdapat pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif (Barlian, Solekah dan Rahayu, 2022).

Pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, dalam hal ini pembelajaran ini dapat disebut diferensiasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Dalam proses pembelajaran, salah satu diferensiasi yang dapat dilakukan pendidik adalah diferensiasi berdasarkan konten atau materi, proses, dan atau produk yang dihasilkan peserta didik.

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa prinsip pembelajaran yaitu:

- a. pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta

didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;

- b. pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;
- c. proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;
- d. pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan
- e. pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Dalam melakukan pembelajaran juga terdapat karakter pembelajaran terdiferensiasi pendidik dapat memilih salah satu atau kombinasi ketiga cara di bawah ini.

- c. Konten (materi yang akan diajarkan). Bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan dapat mempelajari 3 (tiga) hal terpenting terkait materi, bagi siswa yang cukup mahir dapat mempelajari keseluruhan materi dan bagi peserta didik yang sudah sangat mahir dapat diberikan pengayaan.
- d. Proses (cara mengajarkan). Proses pembelajaran dan bentuk pendampingan dapat didiferensiasi sesuai kesiapan peserta didik, bagi siswa yang membutuhkan bimbingan pendidik perlu mengajarkan secara langsung, bagi peserta didik yang cukup mahir dapat diawali dengan Modeling yang dikombinasi dengan kerja mandiri, praktik, dan peninjauan ulang (*review*), bagi peserta didik yang sangat mahir dapat diberikan beberapa pemantik untuk tugas mandiri kepada peserta didik yang sangat mahir.
- e. Produk (luaran atau performa yang akan dihasilkan). Diferensiasi pembelajaran juga dapat dilakukan melalui produk yang dihasilkan. Contohnya, bagi peserta didik yang memerlukan

bimbingan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai konten inti materi, sedangkan bagi peserta didik yang cukup mahir dapat membuat presentasi yang menjelaskan penyelesaian masalah sederhana, dan bagi peserta yang sangat mahir bisa membuat sebuah inovasi atau menelaah permasalahan yang lebih kompleks.

2.1.3.3 Konsep Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik. Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau CP peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan (Anggraena dkk, 2022).

Pelaksanaan asesmen diagnostik dilakukan untuk menentukan fase pada peserta didik sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Asesmen diagnostik dapat pula didefinisikan sebagai asesmen formatif yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa dalam mempelajari suatu materi. Asesmen diagnostik juga memfokuskan pada kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari suatu konsep. Hasil-hasil asesmen diagnostik dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk menentukan tindakan-tindakan yang tepat berikutnya dalam pembelajaran (Kusairi, 2013).

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa prinsip asesmen yaitu:

- a. asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya;
- b. asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran;
- c. asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;
- d. laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut; dan
- e. hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran

2.1.4 Konsep Pembelajaran Sejarah Pada Kurikulum Merdeka Belajar

Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Kata lain pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sehingga dengan demikian untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan (Hanafy, 2014).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem

pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium (Kadir, 2013).

Sejarah adalah ilmu tentang manusia dalam dimensi waktu dan tempat (ruang). Pemahaman konsep tentang ruang dan waktu merupakan materi dasar yang diajarkan pada tahun pertama sekolah menengah atas (Ayundasari, 2022). Dan menurut (Marli, 2020) sejarah merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.

Pembelajaran sejarah di sekolah bertujuan membangun kepribadian dan sikap mental anak didik, membangkitkan keinsyafan akan suatu dimensi fundamental dalam eksistensi umat manusia (kontinuitas gerakan dan peralihan terus menerus dari yang lalu ke arah masa depan), mengantarkan peserta didik pada sifat kejujuran dan kebijaksanaan pada anak didik, serta menanamkan cinta bangsa dan sikap kemanusiaan. Arti penting pelajaran sejarah adalah dapat memecahkan masalah masa kini dengan menggunakan masa lampau (Marli, 2020).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah suatu kegiatan dalam pendidikan yang mempelajari masa lampau dengan bertujuan membangun kepribadian dan sikap mental siswa yang baik menanamkan cinta bangsa dan sikap kemanusiaan sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut (Ayundasari, 2022) pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka yakni:

1. Pertama, perbedaan tujuan pembelajaran sejarah yang cukup signifikan yaitu jumlah item tujuan pembelajaran, munculnya konsep kesadaran sejarah, pemahaman diri, pemahaman kolektif, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Selain itu juga muncul tujuan yang terkait dengan keterampilan berpikir multiperspektif dan keterampilan mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital. Pada tujuan ke-13 ini terbuka kesempatan bagi siswa untuk berkreasi membuat produk yang sesuai dengan perkembangan jaman dan bisa menjadi rintisan

kewirausahaan berbasis digital misalnya channel youtube tentang sejarah lokal, pengembangan game kesejarahan, dan komik sejarah.

2. Perbedaan kedua adalah perubahan istilah kompetensi dasar menjadi capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran untuk tingkat SMA terdiri dari dua fase yaitu Fase E dan Fase F, masing-masing fase memiliki 2 elemen yaitu pemahaman konsep sejarah dan keterampilan proses sejarah. Pada Fase E untuk kelas X siswa diwajibkan memahami konsep pengantar ilmu sejarah, menganalisis dan mengevaluasi peristiwa sejarah periode nenek moyang dan jalur rempah sampai periode kerajaan Islam; mampu menggunakan sumber primer atau sekunder untuk melakukan penelitian sejarah dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain; dan memiliki keterampilan sejarah untuk menjelaskan peristiwa sejarah serta memaknai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sedangkan pada Fase F siswa diwajibkan mampu mengembangkan konsep-konsep dasar sejarah untuk mengkaji peristiwa sejarah dalam lintasan lokal, nasional, dan global; mampu menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia yang dapat dikaitkan atau dihubungkan dengan berbagai peristiwa lain yang terjadi di dunia pada periode kolonialisme sampai reformasi.

Terdapat capaian tambahan yang harus dimiliki siswa Kelas XI dan kelas XII. Kelas X mampu menggunakan sumber primer dan/atau sekunder untuk melakukan penelitian sejarah secara diakronis dan/atau sinkronis kemudian mengkomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain; mampu menggunakan keterampilan sejarah untuk menjelaskan, menganalisis, dan mengevaluasi peristiwa sejarah, serta memaknai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sedangkan siswa Kelas XII mampu menggunakan sumber primer dan sekunder untuk melakukan penelitian sejarah secara sinkronis dan/atau diakronis kemudian mengomunikasikannya dalam bentuk lisan tulisan, dan/atau media lain; mampu menggunakan keterampilan sejarah untuk menjelaskan, menganalisis, dan mengevaluasi peristiwa sejarah dari

berbagai perspektif serta mengaktualisasikan minat bakatnya dalam bidang sejarah melalui studi lanjutan atau kegiatan kesejarahan di luar sekolah.

3. Perbedaan ketiga, adalah struktur kurikulum. Pada Kurikulum Merdeka tidak terdapat pembagian Sejarah Wajib dan Sejarah Peminatan. Di kelas X pada Kurikulum Merdeka tidak terdapat Mata Pelajaran Sejarah tapi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdiri dari Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, dan Geografi dimana masing-masing mendapatkan alokasi waktu 72 jam per tahun (2 jam per minggu). Meskipun dokumen kurikulum meniadakan istilah mata pelajaran secara spesifik tapi pemerintah memberikan kebebasan dalam pengorganisasian di setiap satuan pendidikan. Jadi bisa disampaikan secara terintegrasi yaitu dalam payung Mata Pelajaran IPS, melalui model blok waktu secara bergantian, atau diajarkan seperti biasa dalam mata pelajaran terpisah. Baru pada kelas XI dan XII mata pelajaran sejarah disajikan secara terpisah.
4. Perbedaan keempat, ruang lingkup. Dari segi ruang lingkup mata pelajaran sejarah secara umum sama, hanya saja pada Kurikulum Merdeka ditambahkan materi Jalur Rempah.
5. Perbedaan kelima, munculnya item lingkup Standar Kecakapan yang terdiri dari Keterampilan Konsep Sejarah (*Historical Conceptual Skills*), Keterampilan Berpikir Sejarah (*Historical Thinking Skills*), Kesadaran Sejarah (*Historical Consciousness*), Penelitian Sejarah (*Historical Research*), Keterampilan Praktis Sejarah (*Historical Practice Skills*).

2.2 Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian relevan yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Penelitian **Lutfiah Ayundasari (2021)** dengan judul "*Implementasi Pendekatan Multidimensional dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka*" (dimuat dalam Jurnal Sejarah dan Budaya Vol. 16 No. 1). Hasil dari penelitian ini adalah Keniscayaan perubahan arah pembelajaran

sejarah agar tidak terlalu bernuansa politis mendapatkan momentum dengan diluncurkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini secara eksplisit menyatakan pentingnya penyajian materi sejarah secara utuh dan komprehensif dengan pendekatan multidimensional agar dapat turut mendukung terciptanya manusia merdeka yang berkesadaran sejarah selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini merupakan pijakan awal pembelajaran sejarah dengan pendekatan baru yang membutuhkan tindak lanjut cukup kompleks salah satunya adalah penyediaan sumber belajar. Namun, dengan adanya kebebasan bagi guru untuk menyusun tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar maka dapat diharapkan wujud baru pembelajaran sejarah dapat tercapai dengan optimal. Langkah awal ini seyogyanya disambut dengan penuh semangat melalui kolaborasi yang intens antara praktisi dan akademisi.

2. Penelitian **Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu (2022)** dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” (dimuat dalam *Journal of Educational and Language Research* Vol. 1 No.12). Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, SDN 244 Guruminda Kota Bandung telah membuat perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka berupa perangkat pembelajaran sesuai dengan panduan pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yaitu menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, perencanaan asesmen diagnostik, mengembangkan modul ajar yang menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik dan perencanaan asesmen formatif dan sumatif. *Kedua*, SDN 244 Guruminda Kota Bandung telah mengimplementasikan kurikulum merdeka yang diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostik, melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang berbasis proyek baik proyek jangka pendek maupun proyek jangka panjang, pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. *Ketiga*, SDN 244 Guruminda Kota Bandung telah melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran implementasi kurikulum merdeka diantaranya melaksanakan

asesmen diagnostik, melaksanakan dan mengolah asesmen formatif dan sumatif serta melaporkan.

3. Penelitian **Nofri Hendri (2020)** dengan judul “*Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi*” (dimuat dalam jurnal Jurnal E-Tech Vol. 08 No.01). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa merdeka belajar adalah kebebasan mutlak yang dimiliki oleh setiap warga belajar dalam artian yang hakiki. Istilah ini berangkat dari banyak fenomena yang terjadi di negara kita, seperti fungsi dan tugas-tugas guru dan siswa yang begitu banyak sehingga mengabaikan fungsi pokoknya karena kurang fokus lagi. Banyak lagi persoalan lain, yang secara nyata kita menyaksikan dan menilai telah terjadi kolonialisme dalam pendidikan. Untuk itu, pemerintah bersama dengan stakeholder telah bersepakat untuk mencanangkan program “Merdeka Belajar”. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemerdekaan belajar saat ini menjadi salah satu solusi konkrit guna mengatasi permasalahan pendidikan yang begitu komplit.

Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni peneliti akan melakukan penelitian tentang kebijakan Merdeka Belajar mengenai perubahan pada implementasinya terkhusus pada SMAN 5 Bandar Lampung. Serta peneliti akan melihat bagaimana implementasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran sejarah yang telah diterapkan oleh guru sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat masalah di atas untuk menghindari kesalahpahaman, maka dalam hal ini peneliti memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan penelitian yang termuat dalam ruang lingkup penelitian dan terdiri dari beberapa bagian yaitu:

- 3.1.1 Objek Penelitian : Implementasi Pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 5 Bandar Lampung
- 3.1.2 Subjek penelitian : Guru Mata Pelajaran Sejarah
- 3.1.3 Tempat penelitian : SMA Negeri 5 Bandar Lampung
- 3.1.4 Waktu Penelitian : 2022-2023
- 3.1.5 Temporal Penelitian : 2022-2023
- 3.1.6 Bidang Ilmu : Pendidikan

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Dikatakan 'bertahap' karena kegiatan ini berlangsung mengikuti suatu proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya (Semiawan, 2010).

Metode penelitian menurut Sugiyono adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan,

suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Darna dan Elin, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka metode penelitian adalah suatu kegiatan dengan cara atau prosedur dengan bertahap untuk mendapatkan objek yang valid yang dapat dibuktikan sehingga penelitian tersebut dapat digunakan untuk memecahkan dan mengantisipasi masalah. Maka untuk mempermudah proses penelitian yang dilakukan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut Creswell dalam (Abdi, 2020) penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi serta memahami gejala sentral dengan melakukan analisis dokumen, observasi langsung, dan wawancara. Menurut Satori dan Aan Komariah dalam (Suwandayani, 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Moleong dalam (Purwaningsih, 2012) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan.

Dapat disimpulkan demikian, maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang dengan maksud untuk memahami fenomena yang terjadi dengan menggunakan latar alamiah atau memahami fenomena yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada.

3.3 Teknik Pengumpulan data

3.3.1 Teknik Observasi

Definisi observasi menurut Matthews dan Ross dalam (Sidiq dan Choiri, 2019) mengacu kepada kancah riset kualitatif, yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya. Sedangkan menurut (Hendri, 2020) observasi adalah

suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dalam implementasi pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah dengan tenggang waktu dari 28 November 2022 - 27 Januari 2023. Hal ini dilakukan untuk mengetahui implementasi pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

3.3.2 Teknik Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Definisi menurut Gorden memang terlalu spesifik yaitu hanya mencakup interaksi antara dua orang, yaitu *interviewer* (pewawancara) dan *interviewee* (orang yang diwawancarai) yang mana hanya salah satu pihak saja yang memiliki tujuan, sementara pihak lainnya seakan-akan tidak memiliki tujuan apa pun selain menjawab pertanyaan (Sidiq dan Choiri, 2019). Menurut (Khoiri, 2018) wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab lisan pula.

Menurut Singh (2002) dalam (Hakim, 2013) menuliskan bahwa terdapat dua macam wawancara yaitu wawancara formal dan informal. Wawancara formal atau disebut juga wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandarisasi. Wawancara informal adalah sebuah wawancara dimana tidak dipersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan, tidak ada persiapan urutan

pertanyaan, dan pewawancara yang berkuasa penuh untuk menentukan pertanyaan sesuai dengan poin-poin utama (Hakim, 2013).

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan teknik wawancara formal atau terstruktur karena sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti sudah menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang akan diperoleh melalui teknik wawancara yaitu mengenai implementasi pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar pada guru mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung dan yang akan peneliti wawancarai yaitu guru mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung yaitu Ibu Dwi Agustina, S.Pd., Eliyawati, S.Pd., M.Pd., dan Sukamto, S.Pd. serta wawancara kepada siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung yaitu Fauzan Triansyah, Ahmad Fadila, Hafidz Izurra Faqar, Lisyia Dwi Safitri, Della Andietha, Emma Rinjani Maharani Putri, Octaviani Messionalita Wiser Siagian, Made Astuti Meliana Putri, Andi Aliffian Jakile, Syifa Najwa Malika, dan Fauzan Nazmi Yahya Harahap. Peneliti melakukan wawancara melalui berbagai pertanyaan yang akan diajukan terkait objek penelitian yang akan ditinjau dan juga dilengkapi dengan pedoman wawancara saat melakukannya.

3.3.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam (Sidiq dan Choiri, 2019) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Fuad & Sapto dalam (Yusra, Zulkarnain dan Sofino, 2021) dokumentasi adalah salah satu sumber data yang bersifat sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Teknik dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian.

Dokumen yang akan digunakan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu berupa RPP, Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran sejarah di

SMA Negeri 5 Bandar Lampung untuk melihat kesesuaian guru sejarah dalam merumuskan tiga komponen inti di dalam perencanaan pembelajaran yaitu memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran, dan merancang pembelajaran Merdeka Belajar yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen atau penilaian.

3.4 Teknik Analisis data

Menurut Noeng Muhadjir dalam (Rijali, 2018) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sidiq dan Choiri, 2019) analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemofokusan, dan penyederhanaan semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*). Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan isi dan catatan data yang diperoleh di lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian hingga laporan akhir penelitian siap untuk disusun.

2. Penyajian data

Sajian data merupakan sekumpulan organisasi informasi, deskripsi, dalam bentuk narasi lengkap sehingga mudah dipahami dan dapat ditarik simpulan penelitian. Sajian data ini meliputi narasi kalimat, matriks, gambar/skema, jaringan kerja kegiatan dan juga tabel. Kedalaman dan kemantapan hasil analisis sangat ditentukan oleh kelengkapan sajian datanya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat untuk mendapatkan simpulan penelitian yang kokoh dan dapat dipercaya. Melakukan penarikan kesimpulan, maka sajian data yang dikemukakan bila telah didukung oleh data-data yang lengkap maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) adalah alat yang digunakan dalam penelitian dengan guna mengukur fenomena alam mapaanu sosial yang diamati. Instrumen pada penelitian ini adalah indikator implementasi pembelajaran kurikulum merdeka, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

No	Aspek yang diamati	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Pada awal tahun ajaran, guru berusaha mencari tahu kesiapan belajar peserta didik			
2.	Guru merancang pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif.			
3.	Guru mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi			
4.	Guru senantiasa memberikan umpan balik langsung yang mendorong kemampuan peserta didik untuk terus belajar dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan.			
5.	Guru menggunakan pertanyaan terbuka yang menstimulasi pemikiran yang mendalam			
6.	Guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajar mandiri.			
7.	Guru memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.			
8.	Guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah ditujukan untuk mendorong pembelajaran yang mandiri			

No	Aspek yang diamati	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
	dan untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dengan mempertimbangkan beban belajar peserta didik			
9.	Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan untuk membantu peserta didik mengembangkan kompetensi,			
10.	Guru merefleksikan proses dan sikapnya untuk memberi keteladanan dan sumber inspirasi positif bagi peserta didik.			
11.	Guru merujuk pada profil pelajar Pancasila dalam memberikan umpan balik (apresiasi maupun koreksi)			
12.	Guru menyelenggarakan pembelajaran sesuai kebutuhan dan dikaitkan dengan dunia nyata, lingkungan, dan budaya yang menarik minat peserta didik.			
13.	Guru memberdayakan masyarakat sekitar, komunitas, organisasi, ahli dari berbagai profesi sebagai narasumber untuk memperkaya dan mendorong pembelajaran yang relevan.			
14.	Guru berupaya untuk mengintegrasikan kehidupan keberlanjutan (sustainable living) pada berbagai kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan masa depan bumi			
15.	Guru memotivasi peserta didik untuk menyadari bahwa masa depan adalah milik mereka dan mereka perlu mengambil peran dan tanggung jawab untuk masa depan mereka.			
16.	Guru melibatkan peserta didik dalam mencari solusi-solusi permasalahan di keseharian yang sesuai dengan tahapan belajarnya.			
17.	Guru memanfaatkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik sebagai warga dunia masa depan.			

Sumber : (Anggraena dkk, 2022)

Setiap jawaban akan dihubungkan dengan bentuk pertanyaan yang berupa pertanyaan pilihan jamak. Pertanyaan tersebut memiliki ketentuan responden memilih jawaban sering maka akan memperoleh skor 3, jika memilih jawaban

kadang-kadang maka akan mendapatkan skor 2 sedangkan jika memilih jawaban tidak pernah akan mendapatkan skor 1. Langkah selanjutnya adalah menggolongkan tingkatan pelaksanaan pembelajaran guru dalam implementasi kurikulum merdeka menurut kategori sebagai berikut:

- a. Tingkat pelaksanaan pembelajaran kurikulum baik.
- b. Tingkat pelaksanaan pembelajaran kurikulum cukup.
- c. Tingkat pelaksanaan pembelajaran kurikulum kurang baik.

Rumus interval yang digunakan menentukan kategori pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

NT : Skor yang paling tinggi

NR : Skor yang paling rendah

K : Jumlah Alternatif jawaban

Jadi:

$$I = \frac{51-17}{3}$$

= 11,33 dibulatkan menjadi 11

Maka skor pada setiap aspeknya adalah:

No.	Jumlah Skor	Kategori
1.	>41	Baik
2.	29 – 40	Cukup
3.	17 – 28	Kurang Baik

Sumber: (Zayulate, Nurmalisa and Yanzi, 2015)

Tabel 2. Indikator Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka

No	Aspek yang diamati	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Guru menguatkan asesmen di awal pembelajaran			
2.	Guru memberikan umpan balik berupa			

No	Aspek yang diamati	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
	kalimat dukungan untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh.			
3.	Guru melibatkan peserta didik dalam melakukan asesmen, melalui penilaian diri, penilaian antar teman, refleksi diri, dan pemberian umpan balik antar teman.			
4.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berefleksi tentang kemampuan mereka			
5.	Guru merancang asesmen untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui asesmen dengan tingkat kesulitan yang tepat dan umpan balik yang membangun			
6.	Guru memikirkan tujuan pembelajaran pada saat merencanakan asesmen dan memberikan kejelasan pada peserta didik mengenai tujuan asesmen di awal pembelajaran			
7.	Guru menggunakan teknik asesmen yang beragam sesuai dengan fungsi dan tujuan asesmen			
8.	Guru menyediakan waktu dan durasi yang cukup agar asesmen menjadi sebuah proses pembelajaran dan bukan hanya untuk kepentingan menguji.			
9.	Guru menggunakan hasil asesmen untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran			
10.	Guru memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik			
11.	Guru menyediakan waktu bagi guru untuk membaca, menganalisis, dan melakukan refleksi hasil asesmen			
12.	Guru menggunakan hasil asesmen sebagai bahan diskusi untuk menentukan hal-hal yang sudah berjalan baik dan area yang perlu diperbaiki			

Sumber: (Anggraena dkk, 2022)

Setiap jawaban akan dihubungkan dengan bentuk pertanyaan yang berupa pertanyaan pilihan jamak. Pertanyaan tersebut memiliki ketentuan responden memilih jawaban sering maka akan memperoleh skor 3, jika memilih jawaban

kadang-kadang maka akan mendapatkan skor 2 sedangkan jika memilih jawaban tidak pernah akan mendapatkan skor 1. Langkah selanjutnya adalah menggolongkan tingkatan asesmen pembelajaran responden dalam implementasi kurikulum merdeka menurut kategori sebagai berikut:

- a. Tingkat asesmen pembelajaran kurikulum baik.
- b. Tingkat asesmen pembelajaran kurikulum cukup.
- c. Tingkat asesmen pembelajaran kurikulum kurang baik.

Rumus interval yang digunakan menentukan kategori asesmen pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

NT : Skor yang paling tinggi

NR : Skor yang paling rendah

K : Jumlah Alternatif jawaban

Jadi:

$$I = \frac{36-12}{3}$$

$$= 8$$

Maka skor pada setiap aspeknya adalah:

No.	Jumlah Skor	Kategori
1.	>30	Baik
2.	21 – 29	Cukup
3.	12 – 20	Kurang Baik

Sumber: (Zayulate, Nurmalisa and Yanzi, 2015)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas terkait penelitian tentang pengimplementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran sejarah di SMAN 5 Bandar Lampung, telah di implementasikan sesuai dengan petunjuk dan teknik kurikulum merdeka, namun belum sempurna. Hal tersebut dapat dilihat dari :

1. Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung sudah mencantumkan Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam perencanaan pembelajaran, serta modul ajar yang disesuaikan dengan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022.
2. Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 5 Bandar Lampung sudah dilakukan pemetaan minat belajar peserta didik terlebih dahulu, pendidik yang menentukan kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik serta pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan dengan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022. Namun pada pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan diferensiasi pembelajaran berdasarkan proses dan produknya guru masih kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi pembelajaran berdasarkan proses karena keberagaman hal tersebut.
3. Dalam pelaksanaan evaluasi atau asesmen guru sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung juga telah dilaksanakan dengan asesmen formatif dan

asesmen sumatif. Asesmen pembelajaran yang telah dilaksanakan awal pembelajaran dengan tujuan untuk merancang pembelajaran sesuai Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022. Tetapi guru masih kesulitan dalam mengatur waktu pelaksanaan asesmen agar efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dalam pelatihan dan pendampingan dapat perlu ditingkatkan lagi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan kurikulum merdeka. Sehingga sejalan dengan program pemerintah mencapai pendidikan yang baik untuk memerdekakan guru dan siswa.
2. Bagi guru diharapkan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka semaksimal mungkin sesuai dengan karakter kurikulum merdeka itu sendiri, sehingga mencapai tujuan pendidikannya.
3. Bagi peneliti sebagai masukan dan wawasan pengetahuan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dan sebagai referensi bagi peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anggraena, dkk. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (1st ed.)*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Khoiri, N. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Ragam, Model & Pendekatan*. SEAP: Southeast Asean Publishing.
- Semiawan, P. D. C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. PT Grasindo.
- Sugiyono, (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Abdi, G. P. (2020). Peranan Pembelajaran Sejarah Untuk Pembentukan Karakter Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 209–215.
- Adawiyah, S. R., & Haolani, A. (2021). Kajian Teoritis Penerapan Self-Assessment Sebagai Alternatif Asesmen Formatif Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3).
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *JURNAL PESONA DASAR*, 6(2), 55–65.
- Arifin. (2022). Kurikulum Dan Implementasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan Dan Peluang Menuju Progam Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 279–284.
- Asri, M. (2017). Dinamika Kurikulum Di Indonesia. *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192–202.
- Ayundasari, L. (2022). Implementasi Pendekatan Multidimensional Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka. *Sejarah Dan Budaya*, 16(1), 225–234.
- Bahri, S. (2011). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15.

- Bahri, S. (2018). Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme di Indonesia (Landasan Filosofis dan Psikologis Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(1), 69–88.
- Bakhruddin, M., Shoffa, S., Holisin, I., Ginting, S., Fitri, A., Widya, I. L., Pudyastuti, Z. E., Zainuddin, M., Alam, H. V., & Kurniawati, N. (2020). Strategi Belajar Mengajar “Konsep Dasar dan Implementasinya.” In *Engineering, Construction and Architectural Management* (Issue March).
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Darna, N., & Elin, H. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 287–292.
- Hakim, L. N. (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Aspirasi*, 4(2), 165–172.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79.
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi. *Jurnal E-Tech*, 08(01), 1–29.
- Kadir, Abdul. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 17–38.
- Kusairi, S. (2013). Analisis Asesmen Formatif Fisika Sma Berbantuan Komputer. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(3), 68–87.
- Kusumaningrum, D. E., Arifin, I., & Gunawan, I. (2017). Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat: ABDIMAS PEDAGOGI*, 1(1), 16–21.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 62–72.
- Lazuardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 99–112.
- Marli, S. (2020). Sejarah dan Pendidikan Sejarah. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 9(2), 1–10.
- Mawardi. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69–82.
- Muhassanah, N., & Hayati, A. (2022). Workshop Penyusunan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Berdasarkan Kisi-Kisi Ujian Nasional Matematika SD. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 19–21.

- Nadzir, M. (2013). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02(02), 340–352.
- Naufal, H., Irkhamni, I., & Yuliyani, M. (2020). Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan. *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 141–148.
- Numertayasa, I. W., Putu, N., Astuti, E., Suardana, I. P. O., & Pradnyana, P. B. (2022). *Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Pendahuluan*. 3(3), 461–468.
- Pambudi, M. I., Winarno, M. E., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(1), 110-116.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 243–250.
- Purwaningsih, S. (2012). Model Pengelolaan Administrasi Sekolah Berbasis Sim Paket Aplikasi Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan. *The Journal of Economic Education*, 1(1), 27–31.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Herry Hernawan, P. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 6313–6319.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178.
- Sholeh, M. (2007). Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA dalam Konteks KTSP. *Jurusan Geografi FIS UNNES*, 4(2), 129–137.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2), 88–100.
- Sujarwo, M. O. (2013). Pendidikan Di Indonesia Memeprihatinkan. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 15(1), 6.
- Suwandayani, B. I. (2018). Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 78–88.
- Yuliandini, N., Hamdu, G., & Respati, R. (2019). Pengembangan Soal Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) Taksonomi Bloom Revisi di

Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 37–46.

Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan LKP Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22.

Zayulate, M. R., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2015). Persepsi siswa terhadap pelaksanaan upacara bendera dalam pembentukan sikap nasionalisme. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(8).

Wawancara

Wawancara dengan Ibu Dwi Agustina, S.Pd.,Gr. selaku Guru Sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. (2023).

Wawancara dengan Ibu Eliyawati, S.Pd., M.Pd.. selaku Guru Sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. (2023).

Wawancara dengan Bapak Sukamto, S.Pd. selaku Guru Sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. (2023).

Wawancara dengan Fauzan Triansyah selaku Siswa kelas X.E.1 di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. (2023).

Wawancara dengan Ahmad Fadila selaku Siswa kelas X.E.2 di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. (2023).

Wawancara dengan Hafidz Izurra Faqar selaku Siswa kelas X.E.3 di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. (2023).

Wawancara dengan Lisya Dwi Safitri selaku Siswa kelas X.E.4 di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. (2023).

Wawancara dengan Della Andietha selaku Siswa kelas X.E.5 di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. (2023).

Wawancara dengan Emma Rinjani Maharani Putri selaku Siswa kelas X.E.6 di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. (2023).

Wawancara dengan Octaviani Messionalita Wisner Siagian selaku Siswa kelas X.E.7 di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. (2023).

Wawancara dengan Made Astuti Meliana Putri selaku Siswa kelas X.E.8 di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. (2023).

Wawancara dengan Andi Aliffian Jakile selaku Siswa kelas X.E.9 di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. (2023).

Wawancara dengan Syifa Najwa Malika selaku Siswa kelas X.E.10 di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. (2023).

Wawancara dengan Fauzan Nazmi Yahya Harahap selaku Siswa kelas X.E.11 di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. (2023).